

**REPRESENTASI NILAI AKHLAK ISLAM DALAM KONTEN
EKSPERIMENT SOSIAL TIKTOK DI AKUN @BONDANGEMOY**



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:
Muhammad Aufa Mafaza Yusron
NIM 2110201092
Pembimbing:
Nanang Mizwar H., S.Sos., M.Si.
NIP: 198403072011011013

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1336/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI NILAI AKHLAK ISLAM DALAM KONTEN EKSPERIMENT SOSIAL TIKTOK DI AKUN @BONDANGEMOY

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD AUFA MAFAZA YUSRON
Nomor Induk Mahasiswa : 21102010092
Telah diujikan pada : Selasa, 19 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 68ad4b08a30fc

Pengaji I



Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 68abd49d067553

Pengaji II



Taufik Rahman, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 68ad24d378bdc

Yogyakarta, 19 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED



Valid ID: 68ad578e9bfab



SURAT PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM 'NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Aufa Mafaza Yusron
NIM : 21102010092
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Representasi Nilai Akhlak Islam Dalam Konten Eksperimen Sosial Tiktok Di Akun @Bondangemoy

Selah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb,
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNANKALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 07 Agustus 2025
Mengetahui,
Ketua Program Studi, Dosen Pembimbing,

Saptoni, M.A.
NIP. 197302211999031002

Nanang Mizwar H., S.Sos., M.Si.
NIP. 198403072011011013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Aufa Mafaza Yusron
NIM : 21102010092
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Representasi Nilai Akhlak Islam Dalam Konten Eksperimen Sosial Tiktok Di Akun @Bondangemoy” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 07 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Muhammad Aufa Mafaza Yusron

NIM. 21102010092

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk mereka yang diam-diam selalu mendoakan dalam sujud panjang, yang tak pernah lelah menyebut nama penulis di antara doa-doanya. Terkhusus untuk Ayah dan Umi yang menjadi cahaya langkahku, yang menabur cinta dalam letihku, yang menjadi alasan mengapa aku tidak menyerah. Juga persembahkan untuk diriku sendiri, yang tetap berjalan meski tertatih, yang mencoba bangkit di antara rasa ragu dan lelah, yang percaya bahwa setiap luka dan gagal adalah bagian dari tumbuh dan menjadi. Sekaligus persembahkan kepada semua yang pernah hadir, dalam bentuk dukungan, harapan, atau bahkan keraguan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalananku.



MOTTO HIDUP

Mulia dan tidak mulianya orang ditentukan dengan apa yang mereka kerjakan.

Imam Ghazali



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan semesta alam, yang dengan rahmat, karunia, dan izin-Nya, langkah-langkah kecil saya ini akhirnya sampai pada batas satu fase,yaitu penyelesaian skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., sang cahaya penuntun yang jejaknya menjadi pelita di tengah gelapnya zaman, suri teladan dalam ilmu, akhlak, dan perjuangan.

Skripsi ini bukan hanya menjadi bagian dari perjalanan akademik, tetapi juga sebuah proses pencarian ilmu, perjuangan melawan keterbatasan waktu, serta pembelajaran hidup yang penuh lika-liku. Dalam setiap langkah, saya tidak pernah berjalan sendiri. Ada keluarga, sahabat, dan kawan seperjuangan yang selalu mendampingi, memberi dukungan, serta menguatkan disaat sulit. Dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada mereka yang telah bersama dalam doa, waktu, pikiran, dan semangat. Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua, Umi Muthmainnah, S.Ag, M.Ag. dan Ayahanda Yusron Tugiyono, S.Ag. yang tiada henti mendawamkan doa untuk anak-anaknya, memberi dukungan, semangat, serta motivasi untuk terus belajar, berjuang meraih cita-cita.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
4. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Saptoni, M.A.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Seiren Ikhtiarah, M.A. yang telah memberikan pengarahan dan dukungan sejak awal mengerjakan skripsi.
6. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Nanang Mizwar H., S.Sos., M.Si. yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, masukan dan saran dalam mengerjakan skripsi.

7. Seluruh Dosen dan teman-teman Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan berbagi pengalaman di bangku perkuliahan.
8. Sahabat Bani Ahsan, ada Ara, Azizah, Nanik, Dina, Ruhana, Arul, Akbar, dan Gus Ahsan.
9. Sedulur Kamar Kapak Villa 3.
10. Ashabul Qohwah, Pak Zain, Yudha, Najib, Mujab, Agil, Makhmud, Ayas, dan Ashabul yang lain.
11. Pada Lpm Kalijaga.co, Rasida FM, dan KMNU UIN Suka dan seluruh teman organisasi yang pernah berproses didalamnya karena telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga.
12. Z-Wid, selaku nama samaran yang penulis gunakan sebagai teman bercerita dalam proses belajar.
13. Teman-teman KKN Kajoran-Klaten, terkhusus Duo Pawang (Zildan dan Gus Hanif) dan Anggota Pawang (Mei, May, Radhita, Khania, Zulfa, dan Alifia) dan Mas-Mbak Masyarakat Desa Kajoran yang telah memberikan banyak hikmah kehidupan bermasyarakat.

Semoga segala yang tertulis di lembar ini bukan hanya menjadi syarat kelulusan, melainkan juga menjadi bekal manfaat bagi yang membaca, dan menjadi amal jariyah yang tak putus mengalir. Akhir kata, segala yang baik datang dari Allah semata, dan segala kekurangan adalah keterbatasan diri saya.

ABSTRAK

Konten eksperimen sosial di akun TikTok @BondanGemoy menawarkan model dakwah digital yang berbeda dari format ceramah konvensional, dengan secara implisit menyampaikan nilai-nilai akhlak Islam. Penelitian ini berangkat dari pertanyaan utama yaitu, Bagaimana nilai-nilai akhlak Islam direpresentasikan dalam konten eksperimen sosial di akun TikTok @BondanGemoy? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis semiotik dan representasi. Semiotika Roland Barthes digunakan sebagai pisau analisis video untuk mengidentifikasi makna denotasi, konotasi, dan mitos dari video, sedangkan teori representasi Stuart Hall untuk membedah bagaimana makna dikonstruksi. Subjek penelitian ini adalah video eksperimen sosial yang diunggah oleh akun @BondanGemoy, sedangkan objek penelitian ini adalah representasi nilai akhlak Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konten akun @BondanGemoy merepresentasikan nilai-nilai akhlak islam, khususnya ta'awun (tolong-menolong) dan sidq (kejujuran) dengan menempatkan "orang kecil" atau masyarakat kelas pekerja sebagai pelaku utama orang yang berakh�ak. Melalui narasi visual dan verbal, semua video tersebut membongkar mitos bahwa kesulitan ekonomi berbanding lurus dengan degradasi akhlak. Lalu penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai ta'awun dan sidq direpresentasikan bukan sebagai amal dari kelompok superior, melainkan sebagai wujud solidaritas dan integritas yang melekat pada masyarakat biasa. Hal ini sesuai dengan akhlak islam yang tidak ditentukan oleh kekayaan atau kedudukan sosial.

Kata Kunci: Akhlak Islam, Eksperimen Sosial, Tiktok, Semiotika, Representasi.

ABSTRACT

The social experiment content on the TikTok account @BondanGemoy offers a different model of digital da'wah from the conventional lecture format, implicitly conveying Islamic moral values. This study begins with the central question: How are Islamic moral values represented in the social experiment content on the TikTok account @BondanGemoy? To answer this question, the study employs a descriptive qualitative method using semiotic analysis and representation techniques. Roland Barthes' semiotics is used as an analytical tool for videos to identify denotative, connotative, and mythical meanings, while Stuart Hall's representation theory is employed to dissect how meanings are constructed. The research subject is the social experiment videos uploaded by the @BondanGemoy account, while the research object is the representation of Islamic moral values. The results of this study indicate that the content of the @BondanGemoy account represents Islamic moral values, particularly ta'awun (mutual assistance) and sidq (honesty), by placing "ordinary people" or the working class as the main actors of moral behavior. Through visual and verbal narratives, all of these videos debunk the myth that economic hardship is directly proportional to moral degradation. Furthermore, this study also shows that the values of ta'awun and sidq are not represented as acts of charity from a superior group, but rather as expressions of solidarity and integrity inherent in ordinary society. This aligns with Islamic ethics, which are not determined by wealth or social status.

Keywords: Islamic Morality, Social Experiment, TikTok, Semiotics, Representation.

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori	10
1. Akhlak Islam.....	10
2. Definisi Eksperimen Sosial.....	24
3. Teori Representasi	26
G. Metode Penelitian	29
1. Jenis Penelitian	29
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
3. Sumber Data	33
4. Teknik Pengumpulan Data.....	34

5. Teknik Analisis Data	38
H. Sistematika Pembahasan.....	42
BAB II GAMBARAN UMUM	44
A. Biografi Pemilik Akun Tiktok @BondanGemoy	44
B. Profil Akun TikTok @BondanGemoy	46
C. Perjalanan @BondanGemoy Sebagai Konten Kreator Tiktok	48
D. Sinopsis Video Eksperimen Sosial	52
1. Video Berjudul “Kebaikan Sopir Bus Di Terminal Sukoharjo”	52
2. Video berjudul “Berkah Kejujuran #001”	54
3. Video berjudul “Kebaikan Sopir Bus di Terminal Tirtonadi Solo”.....	56
4. Video berjudul “Berkah Kejujuran #002”	58
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	61
A. Analisis Semiotika Video Eksperimen Sosial @BondanGemoy	61
1. Analisis Video berjudul “Episode Kebaikan Sopir Bus Sukoharjo”	61
2. Video berjudul “Episode Berkah Kejujuran #001”	70
3. Video berjudul “Episode Kebaikan Sopir Bus di Terminal Tirtonadi”	78
4. Video berjudul “Episode Berkah Kejujuran #002”	85
B. Representasi Nilai Akhlak Islam dalam Video Eksperimen Sosial.....	91
BAB IV PENUTUP	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1: Tabel semiotika Roland Barthes	40
Tabel 3. 1 : Tabel Tanda Denotasi Scene Video Ke 1	64
Tabel 3. 2 : Tabel Tanda Denotasi Scene Video Ke 2	72
Tabel 3. 3 : Tabel Tanda Denotasi Scene Video Ke 1	80
Tabel 3. 4 : Tabel Tanda Denotasi Scene Video Ke 4	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 : Foto Bondan.....	44
Gambar 2. 2 : <i>Screenshot akun tiktok @BondanGemoy</i>	46
Gambar 2. 3 : <i>Screenshot wawancara Bondan di youtube</i>	48
Gambar 2. 4 : <i>Screenshot youtube wawancara Bondan</i>	49
Gambar 2. 5 : <i>Screenshot youtube wawancara Bondan</i>	51
Gambar 2. 6 : <i>Screenshot video eksperimen 1</i>	52
Gambar 2. 7 : <i>Screenshot video eksperimen 2</i>	54
Gambar 2. 8 : <i>Screenshot video eksperimen 3</i>	56
Gambar 2. 9 : <i>Screenshot video eksperimen 4</i>	58
Gambar 3. 1 : <i>Screenshot scene video eksperimen sosial ke 1</i>	61
Gambar 3. 2 : <i>Screenshot scene video eksperimen sosial ke 2</i>	70
Gambar 3. 3 : <i>Screenshot scene video eksperimen sosial ke 3</i>	78
Gambar 3. 4 : <i>Screenshot scene video eksperimen sosial ke 4</i>	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlik Islam memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter individu dan masyarakat. Rasulullah SAW menegaskan dalam sabdanya, "*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*" (HR. Ahmad)¹, yang menunjukkan bahwa inti dari ajaran Islam adalah pembinaan akhlak manusia. Selain itu, Allah SWT menjadikan akhlak sebagai tolok ukur kemuliaan seseorang, sebagaimana disabdakan oleh Nabi SAW: "*Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya*" (HR. At-Tirmidzi)². Akhlak mulia menjadi landasan dalam interaksi sosial, menjaga hubungan sesama manusia, dan sebagai cerminan kehidupan seorang Muslim. Namun dalam kenyataannya, degradasi akhlak menjadi semakin memprihatinkan di era digital saat ini, karena salah satu faktor utama penyebab kemerosotan akhlak adalah peran negatif dari media sosial³, yang mana sosial media memiliki pengaruh besar dan berdampak dalam kehidupan seseorang terutama pada akhlak⁴. Berbagai perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam seperti ujaran kebencian, penyebaran konten negatif, dan sikap abai terhadap etika keislaman kini marak ditemukan di berbagai platform media

¹ Ahmad Mu'adz Haqqi, *Syarah 40 Hadits Tentang Akhlak*, terj. Abu Azka (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, 2003), hlm. 17.

² *Ibid.*, hlm. 17.

³ Irjus Indrawan, dkk, "Media Sosial Dan Krisis Akhlak: Peran Strategis Pendidikan Islam," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif*, vol. 6, no. 2 (2025): 404–422.

⁴ Zaky Raihan et al., "Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 301–315.

sosial. Survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) kepada 4.500 pelajar SMP dan SMA di 12 kota memaparkan bahwa jumlah pelajar yang mengakses konten negatif mencapai 97 persen⁵. Kemerosotan akhlak ini juga menimbulkan kekhawatiran serius di berbagai kalangan, terlebih ketika perilaku tersebut dianggap lumrah bahkan dijadikan panutan oleh sebagian masyarakat⁶.

Perkembangan media sosial di era sekarang memang telah membawa kemudahan komunikasi dan akses informasi. Di sisi lain muncul berbagai konten yang dapat memicu degradasi nilai-nilai akhlak. Salah satu contoh nyata adalah tren konten prank⁷ yang tidak beretika. Fenomena prank ini terlihat dari kasus viral prank di TikTok Indonesia, seperti konten Tiktoker asal Bekasi bernama Galih Loss yang memicu kritik publik karena konten-konten "prank" demi popularitas semata⁸. Konten semacam ini sering kali mengeksplotasi emosi orang lain demi hiburan atau popularitas untuk mendapatkan banyak keuntungan, tanpa mempertimbangkan dampak bagi korban maupun penonton⁹. Konten prank ini mencerminkan pergeseran nilai, merusak nilai-nilai akhlak islam seperti tidak ramah terhadap orang, menjatuhkan wibawa orang, dan lain

⁵ Humas KPAI, "KPAI: Lindungi Masa Depan Anak Kecil Yang Menonton Video Asusila." diakses pada tanggal 18 April 2025. <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-lindungi-masa-depan-anak-kecil-yang-menonton-video-asusila>.

⁶ Nur Laylu Sofyana, dkk "Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak Dari Era Digital," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 4 2023, hlm. 225.

⁷ Konten prank adalah jenis konten video yang menampilkan lelucon atau candaan yang bertujuan untuk membuat orang lain terkejut, terhibur, atau bahkan merasa malu.

⁸ Rizal Setyo Nugroho Alicia Diahwahyuningtyas, "TikToker Galih Loss Bikin Konten 'Prank' Tuai Hujatan Warganet, Bisakah Dipidana?," diakses pada tanggal 18 April 2025. <https://www.kompas.com/tren/read/2024/04/17/175500365/tiktoker-galih-loss-bikin-konten-prank-tuai-hujatan-warganet-bisakah?page=all>.

⁹ Nur Huda, "Prank Dan Dampak Sosial: Kajian Pendidikan Masyarakat Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, 2020, hlm. 22.

sebagainya. Semua tindakan yang merugikan orang lain ini dianggap wajar oleh pembuat konten selama dapat menarik perhatian publik¹⁰. Ketika perilaku tidak mengedepankan nilai ini menjadi tren dan mendapatkan apresiasi di media sosial, hal ini dapat mengaburkan batas antara yang benar dan salah dalam masyarakat. Akibatnya, nilai-nilai akhlak yang seharusnya menjadi pedoman hidup mulai terpinggirkan oleh budaya populer yang instan dan sensasional¹¹.

Media sosial khususnya platform TikTok, telah berkembang menjadi salah satu media paling populer dan berpengaruh di dunia, termasuk di Indonesia. Dengan lebih dari 1 miliar pengguna aktif global, platform ini memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan pola pikir dan perilaku penggunanya¹². Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memiliki korelasi terhadap perkembangan aklak, di mana kecenderungan konsumsi konten negatif dapat melemahkan dan mengubah persepsi mereka tentang nilai-nilai aklak¹³. Hal ini menjadi peringatan bahwa media sosial, meski bersifat netral secara teknologi, tetap memerlukan kontrol nilai dalam penggunaannya. Di sisi lain, Tiktok ini memiliki durasi video pendek yang menarik dan mudah diakses, TikTok juga menawarkan peluang besar untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam secara kreatif, modern, dan relevan¹⁴. Penelitian

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 21.

¹¹ Zaky Raihan, “Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, vol. 2, no. 2, (2024), hlm. 301–15.

¹² Kristi Kates, “How Many People Are on TikTok?” diakses pada tanggal 18 April 2025. <https://fourthwall.com/blog/how-many-people-are-on-tiktok>.

¹³ Anisa Fitri, dkk, Dampak Tiktok Terhadap Penurunan Etika Generasi Muda Tiktok, *cendikia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, vol. 4, no. 2 (2024): hlm. 136–148.

¹⁴ Syifa Aulia Rahmadhani, dkk, “Potensi Dakwah Di Media Sosial Tiktok: Peluang Tantangan Islam Di Era Digital,” *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 2 2024: hlm. 227.

menunjukkan bahwa media sosial TikTok bisa dimanfaatkan untuk berdakwah yang berdasarkan Al-Quran dan Hadis, dengan konten dakwah berkisar ajaran Islam, terutama Akhlak, seperti yang dilakukan oleh akun @syam_elmarusy yang menggunakan kelebihan tampilan visual yang menarik dalam TikTok¹⁵. Ada juga konten dakwah konvensional di TikTok, seperti ceramah, namun kurang menarik bagi audiens muda, sehingga diperlukan pendekatan kreatif seperti eksperimen sosial¹⁶.

Di tengah arus konten negatif yang kerap ditemukan dalam TikTok, muncul konten yang justru menawarkan harapan akan masih adanya ruang untuk nilai-nilai positif, yakni seperti konten eksperimen sosial yang serupa konten prank. Konten eksperimen sosial ini mendapat perhatian publik, terutama kalangan pengguna muda TikTok, karena dapat menyampaikan nilai-nilai moralitas secara sederhana, spontan, dan dikemas dalam situasi sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari tingginya interaksi berupa *likes*, komentar, dan jumlah penayangan pada video eksperimen sosial yang dibuat akun @BondanGemoy. Akun ini cukup konsisten menghadirkan konten eksperimen sosial di ruang publik dengan skenario menguji reaksi kebaikan masyarakat terhadap situasi yang menyentuh nilai-nilai akhlak seperti *sidq* (kejujuran) atau kepedulian sosial. Misalnya dalam salah satu video yang diunggah, Bondan menguji kepedulian sosial salah satu orang yang ada di

¹⁵ Zahrotun Nahla, dkk, “Dampak Tiktok Terhadap Penurunan Etika Generasi Muda Tiktok.”, *cendikia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, vol. 4, No. 2 Mei 2024. 136-148

¹⁶ Zulfikar Arahman, “Metode Dakwah Digital Dalam Komunikasi Islam Untuk”, *Jurnal Tawasul: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 02, No. 02 Februari 2023: 110–119.

terminal, video ini ditonton lebih dari 16 juta kali dan mendapat lebih dari 656 ribu likes, komentar sebanyak 8139 per Juni 2025¹⁷.

Pertanyaan mendasar dalam penelitian ini adalah mengapa akun TikTok @BondanGemoy dipilih sebagai subjek utama di tengah banyaknya kreator konten dan platform media sosial lain. Pemilihan ini tidak semata-mata didasarkan pada popularitas atau jumlah pengikut, melainkan pada beberapa pertimbangan akademis yang relevan dengan fokus penelitian. Maksudnya adalah alasan utama penelitian ini terletak pada relevansi konten dengan studi akhlak Islam serta kontribusinya dalam kajian dakwah digital kontemporer. Karena itu, penelitian ini tidak sekadar meneliti fenomena populer, melainkan mengkaji suatu praktik representasi nilai akhlak dalam ruang digital.

Pertama, akun @BondanGemoy memiliki keunikan dalam penyampaian pesan. Kreator ini secara konsisten menggunakan pendekatan eksperimen sosial untuk menyampaikan pesan kebaikan atau pesan akhlak. Pendekatan ini berbeda dari dakwah digital yang umum dijumpai di TikTok, yang biasanya bersifat verbal dan eksplisit seperti ceramah singkat, kutipan dalil, atau monolog nasihat. Melalui eksperimen sosial, nilai akhlak ditampilkan secara implisit melalui interaksi spontan, reaksi partisipan, dan narasi visual. Pendekatan ini menghadirkan pengalaman yang lebih dekat dengan realitas sosial sehari-hari, sehingga pesan akhlak dapat diterima dengan cara yang lebih natural. Dengan demikian, akun ini menyediakan ruang analisis yang kaya untuk

¹⁷ Bondan, “Bondan Gemoy,” diakses pada tanggal 19 April 2025. https://www.tiktok.com/@bondan_gemoy?is_from_webapp=1&sender_device=pc

menelaah bagaimana nilai akhlak divisualisasikan dalam praktik sosial masyarakat.

Kedua, fokus tematik yang konsisten. Beberapa konten yang diproduksi secara berulang menekankan tema-tema akhlak tertentu, seperti *sidq* (kejujuran) dan *ta'awun* (tolong-menolong). Konsistensi tema ini menunjukkan adanya intensi sadar dari kreator, sekaligus memberikan data yang relevan dan mendalam bagi penelitian. Kalau dibandingkan dengan akun lain yang biasanya cuma menyinggung soal moralitas itu hanya sesekali tidak konsisten, akun ini justru menjadikan nilai akhlak Islam sebagai pondasi utama kontennya.

Ketiga, latar belakang konten kreator sebagai figur publik menambah dimensi analisis. Status Bondan sebagai anggota DPR memang berpotensi memengaruhi popularitas, namun penelitian ini tidak berfokus pada aspek politik. Justru menarik untuk dikaji bagaimana seorang figur publik memilih menggunakan media sosial, khususnya tiktok bukan untuk komunikasi politik, melainkan untuk menyebarkan pesan kebaikan yang berakar pada nilai Islam. Hal ini memperlihatkan konvergensi antara citra publik, strategi personal branding, dan praktik dakwah digital kontemporer.

Studi yang terkait pendekatan konten eksperimen sosial di akun @BondanGemoy ini belum banyak disentuh penelitian. Studi akademik yang serupa di TikTok umumnya masih terfokus pada konten ceramah atau pendakwah dalam bentuk ceramah yang terjun dalam TikTok¹⁸. Sementara itu

¹⁸ Lisa Halizah, "Dakwah Digital : Pengaruh dan Potensi TikTok dalam Menyebarluaskan Ajaran Islam," *Journal of Society and Development*, vol 3, no. 1 (2023): 1–10.

konten pada akun @BondanGemoy berbasis eksperimen sosial yang menyisipkan nilai akhlak Islam secara tidak langsung, masih jarang dijadikan objek kajian akademik. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk menjembatani kesenjangan antara fenomena sosial dengan kajian akademik terkait representasi nilai akhlak Islam dalam konten media sosial Tiktok.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini bertujuan untuk mengungkap permasalahan, bagaimana representasi nilai-nilai akhlak Islam dalam konten eksperimen sosial TikTok pada akun @BondanGemoy?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana nilai-nilai akhlak Islam direpresentasikan konten eksperimen sosial. Melalui elemen-elemen konten seperti narasi, visual, dan interaksi sosial dalam video-video @BondanGemoy.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur dan pengembangan teori dalam studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, sehingga dapat dijadikan sumber acuan penelitian berikutnya terkait representasi nilai akhlak Islam di media sosial, khususnya TikTok. Serta menjadi rujukan atau dasar bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji isu sejenis, baik dalam konteks TikTok, media sosial lainnya, maupun nilai akhlak Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan menjadi sebagai sumber referensi bagi perguruan tinggi, dalam memahami, menelaah, dan sebagai materi pembelajaran dalam kajian dakwah digital serta pemanfaatan media sosial sebagai alat dakwah interaktif. Selain itu, diharapkan dapat menjadi acuan kepada kreator konten TikTok dalam memproduksi konten hiburan berbasis eksperimen sosial yang edukatif lebih menarik dan efektif, khususnya dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak Islam.

E. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nurrohma Sholihat Hasanah Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan judul "Representasi Pesan Akhlak Dan Sex Education Komik Digital Pada Akun Instagram @Taulebihid"¹⁹. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Analisis semiotika roland barthes. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna pesan yang disampaikan melalui komik digital dan mengidentifikasi pesan-pesan moral serta pendidikan seksual yang terkandung dalam tiga unggahan komik digital tertentu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada objek penelitian, yakni pesan moral dan nilai islamnya. Namun terdapat perbedaan yang mendasar, yaitu media yang dianalisis serta metode yang digunakan.

¹⁹ Nurrohma Sholihat Hasanah, "Representasi Pesan Akhlak Dan Sex Education Komik Digital Pada Akun Instagram @taulebih.id" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nispi Muhammad Fauji Saepurahman Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam dengan judul “Nilai-nilai akhlak dalam konten Kakek Animasi pada akun @bagussuhar: Analisis model semiotika Ferdinand De Saussure pada akun Tiktok @bagussuhar”²⁰. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penanda pesan dakwah khususnya nilai akhlak dalam konten video @bagussuhar. Perbedaan mendasar pada penelitian ini dalam model metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure, adapun persamaanya terletak pada subjek media sosial dan objek penelitian yang diteliti.

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Kintan Safira Meidiza Putri Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan judul “Pesan dakwah pada akun media sosial Tiktok Agam Fachrul: Analisis semiotika Roland Barthes pada konten Tiktok @heyouw0”²¹. Penelitian ini fokus mengenai makna denotasi, konotasi, dan mitos pada pesan dakwah yang terkandung dalam konten video akun Tiktok @heyouw0. Persamaan penelitian ini adalah metode analisis penelitian yang digunakan yaitu analisis semiotika Roland Barthes, dan subjek pada media sosial Tiktok. Perbedaan penelitian ini terletak pada pemilik akun dan objeknya, yaitu kajian dakwah yang ada dalam video akun Tiktok @heyouw0.

²⁰ Nispi Muhammad Fauji Saepurahman, “Nilai-nilai akhlak dalam konten Kakek Animasi pada akun @bagussuhar : Analisis model semiotika Ferdinand De Saussure pada akun Tiktok @bagussuhar,” (Skripsi, UIN Sunan Gunung Jati, 2023).

²¹ Kintan Safira Meidiza Putri, “Pesan dakwah pada akun media sosial Tiktok Agam Fachrul: Analisis semiotika Roland Barthes pada konten Tiktok @heyouw0,” (Skripsi, UIN Sunan Gunung Jati, 2023).

Keempat, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Firman Ali Mahasiswa UIN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Representasi Al Qur'an Surah Al-Imran: 104 (Analisis atas Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Konten Video Tiktok (VT) Dakwah Muezza)”²². Penelitian ini membahas tentang representasi nilai Al-Qur'an pada konten Tiktok dakwahmuezza. Dakwahmuezza mengusung metode baru dalam menyebarkan pesan Al-Qur'an, dan cara yang digunakan berbentuk video animasi. Persamaan penelitian ini terletak pada Metode penelitian dan subjek penelitiannya. Perbedaan mendasar pada penelitian ini yaitu Objek dan metode analisis penelitian yang belum jelas menggunakan model analisis siapa.

F. Kerangka Teori

1. Akhlak Islam

a. Pengertian Akhlak

Akhlik dalam Islam merupakan sebuah sistem nilai yang mengatur perilaku dan karakter manusia berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Untuk memahami konsep ini secara mendalam, penting untuk menelusuri akarnya secara etimologis. Secara bahasa, kata "akhlik" (أخلاق) adalah bentuk jamak dari kata "khuluq" (خُلُقٌ) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Namun, akar kata yang lebih mendasar adalah "khalaqa" (خَلَقَ), yang berarti menciptakan. Dari akar kata yang sama, lahir pula istilah "Al-Khaliq" (الخالق)

²² Firman Ali, “Representasi Qs. Al-Imran: 104 ‘Analisis atas Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Konten Video Tiktok (VT) Dakwah Muezza,’” *Jurnal AlifLam Journal of Islamic Studies and Humanities* , vol 3, no. 2 (2023): 1–13.

yang berarti Sang Pencipta, dan “makhluk” (مخلوق) yang berarti yang diciptakan²³.

Keterkaitan bahasa tersebut bukanlah sebuah kebetulan, melainkan mengandung makna filosofis yang mendalam. Hubungan antara kata *akhlak* dan *khalq* (penciptaan) menunjukkan bahwa perilaku dalam Islam sebenarnya sudah melekat dengan jati diri manusia sebagai ciptaan Allah. Jadi ukuran baik atau buruknya suatu perbuatan tidak bisa dilepaskan dari tujuan Allah menciptakan manusia. Maka akhlak Islam bukanlah sistem etika yang berdiri sendiri dan lahir dari kesepakatan sosial atau rasio manusia semata atau etika sekuler. Bahkan sebaliknya, Akhlak itu lahir secara alami dari bagaimana hubungan manusia dengan Allah. Ukuran akhlak yang baik adalah sikap yang sesuai dengan fitrah manusia dan kehendak Allah. Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya tentang kemuliaan akhlak Nabi Muhammad SAW:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti luhur.” (Q.S. Al-Qolam: 4).

Akhlik islam secara istilah para ulama mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam kuat dalam jiwa. Imam al-Ghazali, misalnya, mendefinisikannya sebagai sifat yang tertancap dalam jiwa yang darinya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa memerlukan pemikiran

²³ Akilah Mahmud, “Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam,” *Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman*, vol. 13, no. 1 (2019): 39.

dan pertimbangan²⁴. Senada dengan itu, Ibnu Maskawaih dalam kitabnya Tahzibul Al-Akhlaq sebagaimana yang telah dikutip oleh Dr. Mahmud dalam bukunya yang berjudul “Akhlaq Islam” bahwa Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan²⁵. Sejalan juga Menurut Al-Quthuby, Akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari bab kesopannya disebut akhlak, karena perbuatan-perbuatan itu termasuk bagian dari kejadian²⁶.

Dari berbagai pengertian yang dikemukakan para tokoh, dapat disimpulkan bahwa akhlak dalam Islam secara etimologis, akhlak berkaitan dengan penciptaan dan perbuatan, menandakan bahwa akhlak adalah bagian dari fitrah manusia sebagai makhluk ciptaan Allah. Secara terminologis adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang mendorong seseorang untuk berbuat secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan rasional yang panjang. Dengan demikian, akhlak mencerminkan integritas kepribadian yang terbentuk secara konsisten dan berkesinambungan, yang menjadikan seseorang mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan yang telah menjadi bagian dari dirinya.

b. Klasifikasi Akhlak

Dalam khazanah keilmuan Islam, akhlak tidak dipahami secara datar, melainkan bertingkat sesuai dengan kualitasnya. Literatur Islam membaginya dari tingkatan yang paling rendah hingga yang paling tinggi, sehingga seorang

²⁴ Imam Al-Ghazali, *Ihya'ul umidin Jilid 3*, terj. Ismail Yakub, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD. 1992. hlm. 58 .

²⁵ Mahmud, *Akhlaq Islam*, Mojokerto: Yayasan Darul Falah, 2024. hlm. 4.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 5.

Muslim dapat mengetahui posisi dirinya dan berusaha naik dari akhlak tercela menuju akhlak yang paling mulia. Keindahan Islam tidak hanya membahas akidah dan ibadah semata, melainkan juga akhlak seorang Muslim. Akhlak menjadi buah dari keimanan, sebagaimana pohon yang dinilai dari kualitas buahnya. Tinggi rendahnya kualitas iman seseorang tercermin dalam akhlaknya, sehingga tingkatan akhlak setiap manusia pasti berbeda-beda. Menurut Ustadz Ali Yusuf, tingkatan akhlak dapat dibagi ke dalam empat tingkatan utama: akhlak *sayyi'ah* (buruk), akhlak *hasanah* (baik), akhlak *karimah* (mulia), dan akhlak *'adzimah* (agung).²⁷

1) *Akhlaq Sayyiah* (الأَخْلَاقُ السَّيِّئَةُ)

Akhlaq Sayyiah adalah tingkatan akhlak yang paling rendah. Akhlak *sayyi'ah* dalam literatur Islam dipahami sebagai sifat, sikap, atau perilaku yang dibenci oleh Allah Swt. serta dapat merusak keharmonisan hubungan antar sesama manusia.²⁸ Akhlak tercela ini wajib dihindari oleh setiap Muslim. Dalam Q.S. al-Hujurat ayat 12, Allah Swt. menegaskan larangan untuk berperilaku buruk, seperti menghina atau mengejek orang lain, mencela sesama mukmin, memanggil dengan sebutan yang tidak disukai, berprasangka buruk, mencari-cari kesalahan orang lain, hingga bergunjing atau membicarakan aib orang lain.

2) *Akhlaq Hasanah* (الأَخْلَاقُ الْحَسَنَةُ)

²⁷ Ustadz Ali Yusuf, "Tingkatan Akhlak Manusia" Rahma.Id, 11 Agustus 2022, diakses pada 22 Agustus 2025, <https://rahma.id/tingkatan-akhlik-manusia/>.

²⁸ Ali Mas'ud, *Akhlik Tasawuf*, Surabaya: Sunan Ampel Press, 2020. hlm. 92.

Akhlik Hasanah adalah tingkatan akhlak dasar yang menjadi standar bagi setiap Muslim²⁹. Prinsip utama dari tingkatan ini adalah keadilan dan keseimbangan dalam berinteraksi, yaitu seseorang membalas kebaikan dengan kebaikan yang setara dan memberikan sanksi yang setimpal atas perbuatan buruk.³⁰ Seseorang yang memiliki akhlak hasanah akan berterima kasih saat diberi, membalas budi, dan tidak akan melampaui batas dalam memberikan hukuman. Meskipun orang tersebut belum mencapai tingkat kemuliaan untuk memaafkan atau membalas keburukan dengan kebaikan, akhlak ini sudah tergolong sebagai perilaku yang lurus dan benar di hadapan Allah. Prinsip keadilan ini sejalan dengan yang dijelaskan dalam firman-Nya, "*Dan jika kamu membalas, maka balaslah dengan (balasan) yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu*" (QS. An-Nahl: 126).

3) Akhlaq Karimah (الأخلاق الكريمة)

Satu tingkat di atas Akhlak Baik adalah Akhlak Mulia (Karimah), yang dapat diusahakan oleh setiap Muslim yang berjuang menyucikan jiwanya. Karakteristik utama dari akhlak ini adalah kemampuan untuk memaafkan kesalahan orang lain saat diri sendiri berada dalam posisi mampu untuk membalas, serta memberi kebaikan yang lebih dari yang semestinya.³¹ Seseorang yang memiliki akhlak karimah tidak hanya menahan diri dari membalas keburukan, tetapi juga memberikan maaf dan bahkan berbuat baik kepada pihak yang bersalah. Tingkatan ini mencerminkan kelapangan dada dan kemurahan

²⁹ Mahmud, *Akhlik Islam*. hlm. 2.

³⁰ Ustadz Ali Yusuf, "Tingkatan Akhlak Manusia" Rahma.Id, 11 Agustus 2022, diakses pada 22 Agustus 2025, <https://rahma.id/tingkatan-akhlik-manusia/>.

³¹ *Ibid.*

hati, di mana kebaikan dibalas dengan yang lebih baik, dan keburukan dibalas dengan pengampunan.

4) *Akhlaq adzimah* (الأَخْلَاقُ الْعَظِيمُ)

Tingkatan ini merupakan puncak tertinggi dari segala kemuliaan akhlak yang tidak dapat dicapai oleh manusia biasa, karena secara khusus dilekatkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah Muhammad SAW.³² Akhlak Agung ('Azim) didefinisikan sebagai kemampuan untuk membalas perbuatan buruk dan kejahatan dengan kebaikan dan kebijakan yang tulus. Ini bukan sekadar memaafkan, melainkan memberikan kasih sayang kepada orang yang telah menyakiti, sebuah sifat yang menjadi inti dari dakwah Nabi. Allah SWT mengabadikan akhlak ini secara langsung dalam Al-Qur'an surat al-Qalam ayat

4.



Artinya, "Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung".

Dengan demikian, pengelompokan akhlak ini menjadi landasan penting dalam membentuk karakter individu yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

c. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup ajaran akhlak dalam Islam meliputi berbagai aspek kehidupan. Dalam artikel Asmuni, akhlak ditinjau dari aspek sasarannya terbagi dalam tiga jenis, yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama

³² *Ibid.*

manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.³³ Sedangkan menurut Ahmad Janan dalam buku “Mengikuti Pilar-Pilar Pendidikan Islam” sebagaimana dikutip dalam artikel Sahnan, mengemukakan bahwa ruang lingkup akhlak mencakup tujuh aspek utama, yaitu akhlak kepada Allah SWT, kepada Rasulullah SAW, kepada diri sendiri, kepada masyarakat, kepada keluarga, kepada negara, dan kepada alam.³⁴ Contoh akhlak kepada Allah SWT antara lain dengan melaksanakan seluruh ibadah yang diwajibkan serta ibadah sunnah, dan menjauhi segala bentuk perbuatan yang melanggar syariat.

Akhlik terhadap diri sendiri dapat diwujudkan dengan menjaga kesehatan, menghindari hal-hal yang merugikan diri, serta tidak memaksakan diri melakukan sesuatu di luar batas kemampuan. Dalam konteks akhlak terhadap keluarga, contohnya adalah menunaikan kewajiban terhadap sesama anggota keluarga dan memberikan pendidikan agama yang memadai kepada anak. Akhlak kepada masyarakat tercermin dalam sikap saling tolong-menolong dalam kebaikan. Sementara itu, akhlak terhadap alam ditunjukkan dengan menjaga kelestarian lingkungan, mengelola dan memelihara alam, serta menghindari tindakan perusakan. Perlu ditekankan bahwa seluruh bentuk hubungan akhlak yang disebutkan di atas dapat bernilai ibadah apabila dilandasi dengan niat yang tulus dan semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT.

³³ Asmuni, “Konsep Akhlaq Sebagai Penggerak Dalam Islam,” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2 2017. hlm. 9.

³⁴ Ahmad Sahnan, “Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam,” *Ar-Riayah : Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 2, no. 2 2019. hlm. 9

d. Nilai Akhlak Islam

Ajaran akhlak Islam mencakup semua aspek kehidupan manusia, baik dalam hubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun dengan lingkungan sekitar. Nilai-nilai akhlak mulia (*akhlakul karimah*) juga memiliki cakupan yang sangat luas, seperti adil, sabar, amanah (dapat dipercaya), bersyukur, rendah hati (*tawadhu'*), pemaaf, dan bertanggung jawab, serta banyak sifat terpuji lainnya. Setiap nilai tersebut berperan penting dalam membentuk kepribadian seorang Muslim yang utuh atau *kaffah*.

Mengingat luasnya cakupan tersebut, akhlak Islam dalam penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai yang tampak dalam interaksi sosial, menyesuaikan dengan objek kajian yaitu konten eksperimen sosial. Dari berbagai nilai akhlak yang ada, penelitian ini menitikberatkan pada tiga nilai utama yang relevan dengan skenario yang sering ditampilkan dalam video akun @BondanGemoy. Ketiga nilai tersebut adalah *sidq* (kejujuran), *ta'awun* (saling tolong-menolong), dan Sikap peduli. Pemilihan nilai-nilai ini bukan tanpa alasan, sebab semuanya merupakan pilar penting dalam muamalah atau hubungan antarmanusia. Nilai-nilai ini juga dapat dikenali dengan jelas melalui tindakan nyata yang terlihat secara visual maupun verbal dalam konten video eksperimen sosial.

1) *Sidq* (Kejujuran)

Sidq atau kejujuran dalam ajaran Islam dimaknai sebagai keselarasan antara niat di dalam hati, ucapan lisan, dan tindakan nyata dalam perbuatan.³⁵

³⁵ Mahmud, *Akhlik Islam*, hal.51-52 .

Kejujuran merupakan modal utama untuk menjadi manusia yang baik dan merupakan salah satu sifat wajib bagi para rasul. Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman untuk senantiasa berlaku jujur dan bersama dengan orang-orang yang benar, sebagaimana firman-Nya:

يٰأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُوْنُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar(jujur).*” (QS. At-Taubah: 119).

Ayat tersebut memerintahkan orang-orang beriman untuk senantiasa bersama orang-orang yang benar (jujur). Menurut al-Ghazali, konsep *sidq* memiliki cakupan makna yang luas, tidak hanya sebatas pada perkataan, tetapi juga meliputi aspek batiniah dan amaliah³⁶. Al-Ghazali membaginya ke dalam enam bentuk utama. Pertama, jujur dalam perkataan, yakni kesesuaian ucapan dengan kenyataan tanpa adanya rekayasa atau kebohongan. Kedua, jujur dalam niat dan kehendak, yaitu kemurnian hati dalam setiap tujuan yang hanya mengharap ridha Allah. Ketiga, jujur dalam azam (tekad), yakni kesungguhan dalam menetapkan keputusan tanpa adanya keraguan. Keempat, jujur dalam menunaikan azam, yaitu konsistensi dalam melaksanakan apa yang telah menjadi tekad. Kelima, jujur dalam perbuatan, yakni kesesuaian tindakan lahir dengan niat yang benar. Keenam, jujur dalam mengimplementasikan *maqamat*

³⁶ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Jilid 3*, Pusiaka Nasional (Singapura: Pusiaka Nasional, 1992).

agama, yaitu ketulusan dalam menapaki tangga-tangga spiritual (*maqamat*) sehingga tidak sekadar berpura-pura dalam beribadah.

Dalam interaksi sosial, dapat diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Nilai ini tidak hanya tercermin dalam ucapan, tetapi juga dalam perilaku, sikap, serta interaksi kita dengan orang lain. Dalam praktiknya, kejujuran dapat hadir dalam banyak bentuk yang nyata dalam kehidupan sehari-hari³⁷:

- a) Menepati Janji: Kejujuran menuntut seseorang untuk menepati janji, baik dalam hal-hal kecil sehari-hari seperti menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, maupun dalam hal yang lebih besar seperti urusan pekerjaan dan hubungan sosial. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 23.
- b) Kejujuran dalam Ucapan: Bentuk kejujuran yang paling mendasar adalah berbicara jujur. Hal ini berarti menyampaikan fakta apa adanya, tanpa menambah atau mengurangi informasi. Tidak berbohong maupun menyembunyikan kebenaran merupakan wujud nyata dari kejujuran dalam ucapan. Rasulullah SAW bersabda: “*Katakanlah yang sebenarnya (haq) walau pahit sekalipun*” (HR. Ibnu Hiban)³⁸.
- c) Mengakui Kesalahan dan Bertanggung Jawab: Kejujuran juga ditunjukkan melalui kesediaan mengakui kesalahan dan menerima tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan. Mengakui kesalahan serta berusaha memperbaikinya

³⁷ Mahmud, dkk. *Karakter Kepribadian Muslim*, Mojokerto: Yayasan Darul Falah, 2023.

³⁸ Mahmud, *Akhlik Islam*, hlm. 64.

merupakan bagian penting dari sikap jujur yang mencerminkan integritas pribadi.

- d) Kejujuran dalam Tindakan: Selain dalam ucapan, kejujuran juga dapat diwujudkan melalui tindakan nyata, misalnya mengembalikan barang yang bukan milik diri sendiri, atau barang yang ditemukan kepada pemiliknya.
 - e) Kejujuran dalam Niat: Kejujuran tidak hanya terkait dengan ucapan dan tindakan, tetapi juga dengan niat. Berbicara dengan niat jujur berarti bertujuan untuk menyampaikan kebenaran dengan tulus, bukan untuk kepentingan pribadi.
- 2) *Ta'awun* (Tolong-Menolong)

Ta'awun atau Tolong menolong adalah sikap dan praktik membantu sesama. Suatu masyarakat nyaman dan sejahtera jika dalam kehidupan masyarakat tertanam sikap tolong-menolong membantu satu sama lain.³⁹ *Ta'awun* ini tidak hanya dimaknai sebagai tindakan membantu sesama secara umum, tetapi secara spesifik merujuk pada kerja sama dalam mengerjakan kebijakan dan takwa (*al-birr wa at-taqwa*). Islam mengajarkan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab sosial untuk peduli dan membantu meringankan beban saudaranya, karena pada hakikatnya kehidupan manusia jarang sekali terlepas dari kebutuhan akan pertolongan orang lain.⁴⁰ Nilai ini dilandasi oleh semangat persaudaraan (ukhuwah) dan keikhlasan, di mana pertolongan diberikan semata-mata untuk mencari keridhaan Allah SWT, bukan untuk mengharapkan imbalan duniawi atau pujiwan dari manusia. Dengan

³⁹ Taufik Yusmansyah, *Aqidah dan Akhak untuk Kelas VIII MTs* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008). hlm. 89.

⁴⁰ Mahmud, *Akhlik Islam*, hal. 155 .

demikian, ta'awun menjadi cerminan dari kepedulian sosial yang mendalam dan menjadi sarana untuk memperkuat ikatan dalam masyarakat.

Dasar utama dari ajaran ta'awun bersumber dari Al-Qur'an dalam Surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالنَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَىِ الْإِثْمِ وَالْعُدُوانِ

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan."

Ayat ini secara tegas memerintahkan umat Islam untuk saling membantu dalam kebaikan dan melarang kerja sama dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Ayat ini juga menjadi landasan bahwa solidaritas dalam Islam harus selalu berada dalam koridor positif. Tolong-menolong dalam konteks ini dipandang sebagai sebuah ibadah yang bernilai tinggi, yang tidak hanya memberikan manfaat bagi penerima bantuan, tetapi juga mendatangkan pahala dan keberkahan bagi pemberinya.⁴¹ Oleh karena itu, ta'awun bukan sekadar anjuran moral, melainkan sebuah perintah yang membentuk karakter kepribadian Muslim yang peduli, proaktif, dan bertanggung jawab terhadap kondisi sosial di sekitarnya.

Praktik ta'awun dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian terhadap

⁴¹ *Ibid.* hlm. 155.

sesama. Berikut adalah beberapa bentuk ta'awun yang dapat diidentifikasi dalam interaksi sosial sehari-hari⁴²:

- a) Bantuan Materi (Harta): Memberikan sebagian harta yang dimiliki, seperti uang, makanan, pakaian, atau barang kebutuhan lainnya kepada mereka yang membutuhkan. Tindakan ini dilakukan secara sukarela untuk meringankan beban ekonomi orang lain, seperti membantu fakir miskin atau anak yatim.
- b) Bantuan Tenaga (Fisik): Menawarkan bantuan fisik atau tenaga untuk membantu pekerjaan orang lain. Contohnya termasuk ikut serta dalam kerja bakti, menolong tetangga yang sedang pindahan, atau memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan.
- c) Bantuan Pikiran (Nasihat): Memberikan sumbangan ide, gagasan, atau nasihat yang konstruktif untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi orang lain. Bantuan ini menunjukkan kepedulian intelektual dan keinginan untuk melihat orang lain berhasil.
- d) Mengajarkan Ilmu yang Bermanfaat: Berbagi pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki kepada orang lain agar mereka bisa mandiri dan meningkatkan kualitas hidupnya. Ini adalah bentuk pertolongan jangka panjang yang sangat dianjurkan dalam Islam.

3) Sikap Peduli

⁴² *Ibid.* hlm. 156.

Sikap peduli dalam konteks akhlak Islam adalah kepekaan jiwa yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasakan, dan merespons kondisi atau kesulitan yang dialami oleh orang lain.⁴³ Kepedulian ini lahir dari rasa empati yang mendalam serta kesadaran bahwa setiap individu merupakan bagian dari satu kesatuan sosial yang saling terhubung. Sikap peduli tidak hanya terbatas pada hubungan kekerabatan, tetapi mencakup kepedulian terhadap tetangga, masyarakat luas, dan bahkan lingkungan alam. Karakteristik utama dari sikap peduli ini ditandai dengan adanya kepekaan terhadap penderitaan orang lain dan kesiapan untuk memberikan bantuan, baik secara materi maupun selain materi, sebagai wujud dari implementasi ajaran agama dalam kehidupan sosial.⁴⁴.

Sikap peduli dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku-perilaku ini menjadi indikator bahwa seseorang memiliki kepekaan dan rasa tanggung jawab sosial. Berikut adalah beberapa bentuknya⁴⁵:

- a) Menjenguk dan Mendoakan Orang Sakit: Salah satu wujud kepedulian yang paling utama adalah memberikan perhatian kepada orang yang sedang sakit. Tindakan ini tidak hanya memberikan dukungan moral yang dapat mempercepat proses penyembuhan, tetapi juga mempererat tali persaudaraan

⁴³ *Ibid.* hlm. 113

⁴⁴ *Ibid.* hlm. 113

⁴⁵ *Ibid.* hlm. 122.

dan menunjukkan empati yang tulus terhadap penderitaan yang dialami orang lain.

- b) Memberikan Bantuan kepada yang Membutuhkan. Indikator ini mencakup tindakan proaktif memberikan pertolongan, baik berupa materi seperti sedekah, maupun tenaga kepada mereka yang tertimpa musibah atau berada dalam kesulitan ekonomi. Kepedulian ini didasari oleh kesadaran untuk saling menanggung beban sebagai wujud solidaritas sosial.
- c) Peduli Terhadap Lingkungan. Kepedulian dalam Islam tidak hanya terbatas pada sesama manusia, tetapi juga mencakup alam sekitar. Tindakan seperti tidak merusak tanaman, tidak membuang sampah sembarangan, dan menjaga kebersihan lingkungan adalah bentuk kepedulian terhadap ciptaan Allah yang menjadi tanggung jawab bersama.
- d) Menasihati dalam Kebaikan. Memberikan nasihat yang baik dengan cara yang bijaksana kepada saudara yang melakukan kekeliruan adalah bentuk kepedulian yang mendalam. Tindakan ini menunjukkan keinginan tulus untuk melihat orang lain berada di jalan yang benar dan terhindar dari keburukan.

2. Definisi Eksperimen Sosial

Eksperimen sosial adalah suatu jenis penelitian yang umumnya dilakukan dalam disiplin psikologi, bertujuan untuk memahami bagaimana individu merespons dalam situasi sosial tertentu. Sejarahnya menunjukkan bahwa eksperimen ini telah menjadi alat krusial untuk menggali perilaku

manusia dalam kondisi terkontrol.⁴⁶ Seiring dengan perkembangan media sosial, eksperimen sosial telah bertransformasi menjadi genre konten yang sangat populer di kalangan kreator. Para kreator memanfaatkan format ini untuk mengamati dan memicu reaksi autentik masyarakat terhadap berbagai stimulus sosial yang mereka sengaja ciptakan. Fenomena ini tidak hanya berhasil menarik perhatian luas, tetapi juga mendorong interaksi aktif dari warganet⁴⁷.

Dalam konteks media sosial, konten eksperimen sosial secara spesifik merujuk pada keseluruhan materi dan elemen yang dirancang untuk menyampaikan pesan atau ide tertentu kepada audiens. Materi ini meliputi berbagai bentuk, mulai dari teks, gambar, hingga video dan elemen visual lainnya yang dapat memengaruhi persepsi. Konten semacam ini dirancang untuk memicu reaksi dan interaksi langsung dari partisipan, seringkali merefleksikan dinamika sosial yang ada⁴⁸. Konten eksperimen sosial ini juga sangat digemari karena mampu mendatangkan reaksi warganet yang signifikan, baik melalui tontonan, komentar, maupun sebagai pengikut setia. Dengan demikian, konten ini berfungsi sebagai jembatan penting antara kreator dan audiensnya.

⁴⁶ Kendra Cherry, “8 Famous Social Experiments” diakses pada tanggal 19 April 2025. <https://www.verywellmind.com/interesting-social-psychology-experiments-2795916>.

⁴⁷ Aliyah Nur’aini Hanum, dkk, “Retorika dalam Komodifikasi Konten Filantropi: Analisis Ethos, Pathos, dan Logos Kreator @hobbymakan.id Melalui Video Eksperimen Sosial,” *Jurnal Penelitian Inovatif*, vol. 4, no. 2 (2024): 361–374.

⁴⁸ Lucia Dianawuri, “Apa Itu Social Experiment, Jenis, Contoh & Apa Sama dengan Prank,” diakses pada tanggal 16 April 2025. <https://tirto.id/apa-itu-social-experiment-jenis-contoh-apa-sama-dengan-prank-gLSY>.

Dalam penelitian ini, konten eksperimen sosial yang diproduksi oleh akun @BondanGemoy akan dianalisis sebagai medium utama representasi nilai-nilai akhlak Islam. Eksperimen sosial yang dilakukan oleh akun ini memiliki dimensi yang lebih dalam daripada sekadar hiburan. Mereka berupaya mengaktualisasikan sarana dakwah kontemporer yang relevan dengan perkembangan zaman. Melalui metode pengujian sosial yang disajikan, konten tersebut secara efektif menunjukkan dan merefleksikan nilai-nilai akhlak dalam perilaku masyarakat sehari-hari. Pendekatan inovatif ini memberikan dimensi baru pada penyampaian pesan keagamaan.

3. Teori Representasi

Stuart Hall adalah tokoh penting dalam kajian budaya dan komunikasi yang memperkenalkan konsep representasi sebagai proses penting dalam pembentukan makna. Dalam bukunya *Representation* menyatakan bahwa

*"representation connects meaning and language to culture... representation is an essential part of the process by which meaning is produced and exchanged between members of a culture."*⁴⁹

Artinya, representasi bukan sekadar menyalin realitas, tetapi merupakan proses aktif yang menciptakan dan membagikan makna dalam konteks budaya tertentu. Media sebagai saluran utama penyampai simbol, berperan penting dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu objek, nilai, atau kelompok. Representasi memungkinkan individu dalam suatu budaya untuk berbagi pemahaman yang sama terhadap dunia di

⁴⁹ Stuart Hall, *Representation Cultural Representations and Signifying Practices*, SAGE Publications India Pvt Ltd, 2009, hlm. 15.

sekitarnya. Jadi analisis representasi menjadi penting dalam memahami bagaimana makna diproduksi dan diterima oleh masyarakat melalui simbol-simbol media.

Sistem representasi menurut Hall melibatkan hubungan antara konsep dalam pikiran dan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan makna. Ia menjelaskan bahwa

“meaning depends on the relationship between things in the world—people, objects and events, real or fictional—and the conceptual system, which can operate as mental representations of them. ... Language is the system of representation involved in this process of meaning-making”⁵⁰.

Konsep adalah gambaran mental seseorang terhadap objek atau ide tertentu, sedangkan bahasa adalah alat untuk mengungkapkan konsep tersebut kepada orang lain. Bahasa tanpa konsep, bahasa tidak memiliki isi. Sedangkan konsep tanpa bahasa, konsep tidak bisa disampaikan atau dipahami oleh orang lain. Kedua komponen ini bekerja secara timbal balik dalam menciptakan makna yang dapat dipertukarkan dalam masyarakat.

Dalam konteks budaya, makna-makna tersebut dibangun secara kolektif melalui sistem tanda yang telah disepakati bersama.

Marcel Danesi menyebut bahwa representasi adalah aktivitas menggunakan tanda, baik berupa gambar, suara, kata, maupun simbol lainnya, untuk membentuk makna tentang sesuatu yang dilihat, dirasakan, atau dibayangkan⁵¹. Representasi bergantung pada sistem tanda yang

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 18.

⁵¹ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010. hlm. 24.

dipahami bersama oleh anggota masyarakat, dan maknanya dibentuk berdasarkan pengalaman budaya yang sama. Dalam hal ini, representasi bukan hanya menyampaikan makna yang sudah ada, melainkan juga membentuk pemahaman baru terhadap realitas. Tanda-tanda yang digunakan dalam media mencerminkan cara berpikir, merasakan, dan bertindak suatu kelompok budaya. Maka dari itu, representasi tidak netral, melainkan dipenuhi oleh nilai-nilai dan ideologi tertentu yang secara sadar maupun tidak sadar dibawa oleh kreator media. Media sosial sebagai ruang produksi makna digital juga turut membentuk realitas sosial melalui proses representasi ini.

Lebih lanjut, Hall menjelaskan bahwa anggota masyarakat yang berasal dari budaya yang sama harus memiliki konsep, gambar, dan ide yang serupa agar dapat memahami dunia dengan cara yang relatif sama. Ia menyatakan bahwa

“members of the same culture must share concepts, images, and ideas which enable them to think and feel about the world in similar ways... thinking and feeling are themselves systems of representation.”⁵²

Dalam hal ini, berpikir dan merasakan dianggap sebagai bagian dari sistem representasi karena keduanya terlibat dalam konstruksi makna. Maka kode budaya memiliki peran penting dalam membentuk cara individu memahami dan merespons realitas sosial. Tanpa adanya kesamaan kode budaya, representasi tidak akan bisa dipertukarkan atau dipahami secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pemaknaan dalam media bersifat

⁵² Hall, *Representation Cultural Representations and Signifying Practices*. hlm. 4.

kontekstual dan sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan budaya audiens.

Dengan demikian, representasi dalam pandangan Stuart Hall adalah proses yang menggabungkan simbol, bahasa, dan pengalaman budaya untuk membentuk makna. Representasi tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membangun realitas sosial yang disepakati bersama. Dalam konteks penelitian ini, teori representasi digunakan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai akhlak Islam direpresentasikan dalam konten eksperimen sosial, khususnya melalui tanda-tanda visual, verbal, dan non-verbal. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana simbol-simbol akhlak seperti kejujuran, kepedulian, dan tolong-menolong dikonstruksikan dalam ruang digital.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode pengkajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena sosial secara mendalam dalam konteks alami media digital, dengan fokus pada elemen-elemen konten seperti narasi, visual, dan interaksi sosial. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan realitas secara holistik dan mendalam⁵³. Sementara itu, menurut Creswell,

⁵³ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2011. hlm. 8.

penelitian kualitatif efektif untuk mengeksplorasi makna yang dikonstruksi dalam konteks sosial tertentu, yang relevan dengan analisis konten media sosial⁵⁴.

Jenis deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis atau hubungan sebab-akibat. Melainkan untuk mendeskripsikan secara rinci representasi nilai akhlak Islam dalam konten TikTok akun @bondan gemoy, melalui elemen-elemen seperti narasi (dialog dan caption), visual (gestur, latar, ekspresi), serta interaksi sosial (respon masyarakat dan komentar audiens). Penelitian ini menganalisis sejumlah video relevan dari akun @BondanGemoy, bukan terbatas pada beberapa akun, sehingga pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan analisis secara menyeluruh terhadap fenomena representasi nilai akhlak islam.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah konten video eksperimen sosial yang diunggah oleh akun TikTok @BondanGemoy. Akun ini dikenal aktif memproduksi konten yang memperlhatkan interaksi sosial dengan masyarakat umum, yang dikemas dalam bentuk sosial eksperimen tanpa setting buatan. Subjek ini dipilih karena kontennya menyampaikan berbagai pesan kebaikan yang dekat dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu akun ini juga memiliki jangkauan audiens yang luas dan tingkat engagement tiktok yang tinggi. Namun, perlu ditegaskan bahwa fokus penelitian ini bukanlah

⁵⁴ Creswell John and Creswell David, *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, SAGE Publications, Inc., vol. Sixth Edit, 2023, hlm. 39.

untuk menganalisis faktor-faktor popularitas akun tersebut. Sebaliknya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji representasi nilai-nilai akhlak Islam yang dikonstruksikan dalam kontennya.

Objek penelitian ini yaitu representasi nilai-nilai akhlak Islam dalam konten video eksperimen sosial yang di publikasikan oleh akun TikTok @BondanGemoy. Untuk menjamin relevansi, keterfokusan, dan kedalaman analisis. Peneliti memilih objek secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan objek konten video adalah sebagai berikut:

a. Relevansi Tema Akhlak Islam

Video yang dipilih secara eksplisit atau implisit menampilkan nilai-nilai akhlak Islam, terutama yang berkaitan dengan *sidq* (kejujuran) dan *ta’awun* (kepedulian sosial). Hal ini penting agar kajian tidak melebar ke isu moralitas umum atau nilai akhlak islam yang luas.

b. Interaksi Spontan

Video menampilkan interaksi sosial langsung dan respon spontan masyarakat, bukan konten monolog atau skenario terstruktur seperti ceramah atau storytelling.

c. Periode Waktu Terbatas

Rentang waktu pemilihan video dibatasi pada 1 Juli hingga 1 Agustus 2024. Penetapan periode ini didasarkan pada dua pertimbangan: Pertama, pada periode ini, akun @BondanGemoy secara konsisten mengunggah video eksperimen sosial dengan pola visual yang relatif seragam,

sehingga memudahkan untuk membandingkan isi pesan antar video.

Kedua, pembatasan waktu dilakukan untuk menjaga keterfokusan data.

d. Jumlah Video yang Dipilih

Dari total sekitar 30 video yang dipublikasikan dalam rentang waktu tersebut, peneliti hanya memilih empat video utama sebagai objek yang dianalisis. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan karena empat video yang dipilih mewakili tema utama penelitian, dan memiliki tingkat keterlibatan respon publik yang tinggi, dalam artian video yang dipilih memiliki jumlah penonton lebih dari 100.000, tingkat like, komentar, share, dan save yang tinggi. Selain itu, keempat video ini menempati posisi paling unggul dibandingkan video lainnya karena memiliki kekayaan data kualitatif terbaik, dan dampak diskursif yang kuat dalam menggambarkan puncak representasi tema.

Maksud dari kekayaan data kualitatif terbaik adalah bahwa video-video ini menyajikan beragam tanda, simbol, narasi, dan interaksi sosial yang relevan untuk dianalisis menggunakan pendekatan semiotika. Keempat video tersebut tidak hanya menampilkan pesan eksplisit, tetapi juga menghadirkan makna implisit yang membuka ruang interpretasi mendalam. Sementara itu, dampak diskursif yang kuat merujuk pada kemampuan video-video ini dalam membentuk, memengaruhi, dan bahkan memperluas percakapan publik di kolom komentar maupun di platform lain. Dengan demikian, keempat video tersebut tidak hanya representatif secara konten, tetapi juga signifikan secara sosial karena

memperlihatkan bagaimana nilai-nilai akhlak Islam diproduksi, disebarluaskan, dan diterima dalam ruang digital. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti memilih empat video yang berjudul:

- a) Video berjudul “Kebaikan sopir bus di Terminal Sukoharjo” diunggah pada 22 Juli 2024, dengan 16,8 juta penayangan, 656,8 ribu suka, 8.139 komentar, 8.399 share, dan 32,3 ribu save.
- b) Video berjudul “Berkah Kejujuran #001”, diunggah pada 20 Juli 2024 dengan 2,1 juta penayangan, 31,3 ribu suka, 518 komentar, 740 share, dan 1.608 save.
- c) Video berjudul “Kebaikan sopir bus di terminal Tirtonadi Solo” diunggah pada 27 Juli 2024, dengan 2,3 juta penayangan, 74,3 ribu suka, 1384 komentar, 4501 save.
- d) “Berkah kejujuran petugas kebersihan” diunggah pada 21 Juli 2024, dengan 773,8 ribu penayangan, 14,3 ribu suka, 341 komentar, dan 801 save.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang didapatkan dari sumber data utama atau tangan pertama di lapangan⁵⁵. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari

⁵⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2006. hlm. 41.

konten TikTok @BondanGemoy dalam video eksperimen sosial yang diunggah antara 1 Juli 2024 hingga 1 Agustus 2024, dipilih berdasarkan kriteria di atas. Lalu juga diperoleh dari komentar atau interaksi audiens, atau tanggapan pengguna TikTok di kolom komentar untuk memahami persepsi audiens terhadap nilai-nilai akhlak Islam yang disampaikan.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan objek penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi jurnal ilmiah, website, buku, video, media sosial terkait, dan referensi lain yang mendukung pemahaman konteks penelitian. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan landasan teoritis yang lebih kokoh. Data sekunder ini bertujuan melengkapi data primer, diharuskan untuk hati-hati atau memilah data sekunder jangan sampai data tersebut tidak sesuai dengan tujuan penelitian atau mungkin kelebihan data⁵⁶.

4. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah Teknik pengumpulan data, sebab tujuan utama berasal penelitian merupakan menerima data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan menerima data yang memenuhi ketetapan baku data⁵⁷. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 42.

⁵⁷ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. hlm. 224.

dan observasi non-partisipatif untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian ini.

a. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan video eksperimen sosial dari akun @BondanGemoy yang mengandung nilai-nilai akhlak Islam. Video-video ini diarsipkan untuk dianalisis berdasarkan elemen visual, verbal, dan non-verbal. Dokumentasi mencakup pengumpulan dokumen berbentuk dokumen publik atau dokumen privat⁵⁸. Dokumen publik seperti: berita-berita surat kabar, gambar, video atau karya visual, dan lainnya yang relevan dengan penelitian.

b. Observasi Media

Dalam semiotika, menonton media bukan sekadar melihat secara pasif, tetapi lebih kepada menganalisis dan ‘membaca’ isi media sebagai sebuah teks. Teks di sini maksudnya adalah susunan tanda-tanda, baik visual, verbal, maupun suara, yang membentuk makna. Oleh karena itu, observasi media adalah sebuah upaya sistematis untuk mengidentifikasi unit-unit penanda, menelusuri relasinya satu sama lain, dan membongkar kode-kode yang bekerja di baliknya untuk mengkonstruksi sebuah pesan⁵⁹. Pendekatan ini melihat media sebagai bagian dari budaya, yang maknanya

⁵⁸ Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. hlm.118.

⁵⁹ Daniel Chandler, *Semiotics The Basics Fourth edition*, Routledge (New York: Routledge, 2022). hlm. 8.

tidak muncul dengan sendirinya. Makna tersebut dibentuk melalui sistem tanda, dan bisa dipahami dengan cara menganalisis strukturnya.

Teknik kedua digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi media. Metode ini dipilih karena objek penelitian berupa konten audiovisual di platform media digital, yaitu video-video eksperimen sosial di akun TikTok @bondangemoy. Observasi dilakukan secara non-partisipan, artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembuatan atau peristiwa yang terekam dalam konten, melainkan bertindak sebagai pengamat murni terhadap ‘teks’ media yang sudah ada.⁶⁰ Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan yang terfokus dan berulang-ulang terhadap objek kajian tanpa memengaruhi atau mengubah realitas yang direkam. Fokus observasi adalah mengidentifikasi dan mendokumentasikan secara rinci elemen-elemen semiotik yang menjadi unit analisis data.

Proses peneliti untuk pengumpulan data melalui observasi media ini dilakukan secara bertahap. Pertama, peneliti memilih dan mengumpulkan beberapa video dari akun @bondangemoy yang paling mewakili tema eksperimen sosial dan ada muatan nilai akhlak Islam. Kedua, video-video terpilih ini peneliti tonton berulang kali. Tujuannya supaya pemahaman peneliti lebih mendalam, tidak hanya sekilas saja. Dengan cara ini peneliti bisa mulai mengenali elemen-elemen penting yang berfungsi sebagai tanda, baik visual, verbal, maupun audial. Tahapan

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 2.

ini penting sebagai langkah awal untuk membedah struktur pesan dalam setiap konten video.

Tahap selanjutnya adalah dokumentasi dan pencatatan data secara terstruktur. Untuk setiap video, peneliti akan membuat lembar observasi yang berfungsi sebagai instrumen pengumpulan data. Dokumentasi ini mencakup beberapa hal:

- 1) Pengambilan tangkapan layar (*screenshot*) pada adegan-adegan kunci untuk mengabadikan penanda (*signifier*) visual seperti ekspresi wajah, gestur, objek, dan komposisi gambar
- 2) *Transkripsi* dialog, monolog, atau narasi yang diucapkan untuk menangkap penanda verbal
- 3) Pencatatan deskriptif mengenai penanda audial non-verbal seperti jenis musik latar, efek suara, serta aspek teknis seperti durasi adegan, teknik pengambilan gambar, dan tempo penyuntingan.

Data yang telah didokumentasikan kemudian diorganisir ke dalam tabel analisis untuk memudahkan proses interpretasi pada tahap selanjutnya. Dengan menyusun data secara sistematis seperti ini, peneliti dapat dengan mudah melacak dan menghubungkan berbagai tanda yang muncul dalam video dengan konsep petanda (*signified*) yang relevan.⁶¹

⁶¹ *Ibid.* Hlm. 16

5. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, peneliti wajib diutarakan metode analisisnya seperti apa (eksplanatif atau deskriptif), lalu alat dan prosedur untuk menganalisisnya⁶². Penelitian ini menerapkan analisis semiotika Roland Barthes untuk menganalisis makna tanda-tanda dalam video. Sementara itu, semiotika menurut Barthes adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda apa pun, tanpa memandang bentuk atau batasannya. “*Semiology aims to take in any system of signs, whatever their substance and limits*”⁶³. Menurut Barthes, dua elemen utama dari tanda terdiri atas: penanda (signifier) dan petanda (signified)⁶⁴. Penanda adalah bentuk fisik dari tanda, seperti kata, gambar, atau suara, sedangkan petanda adalah konsep atau ide yang diwakili oleh penanda tersebut. Kombinasi keduanya membentuk tanda (sign) yang memiliki makna.

Selain itu Barthes menerapkan istilah makna denotasi, konotasi dan mitos, untuk membedakan tingkatan makna tersebut. Hal yang menarik dari semiotika Barthes adalah penggunaan istilah "mitos", yaitu makna yang merujuk pada nilai-nilai kultural atau budaya yang hidup dalam masyarakat. Mitos ini berfungsi untuk menjelaskan realitas melalui lambang-lambang yang tidak hanya bersifat denotatif, tetapi juga mengandung makna konotatif

⁶² Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran.*, hlm. 104.

⁶³ Roland Barthes, *Elements of Semiology* Roland, New York: Hill and Wang, 1968, hlm. 9.

⁶⁴ Jekmen Sinulingga, dkk, “Interaksi Simbol dan Struktur dalam Arsitektur Rumah Adat Batak Toba : Analisis Semiotika Roland Barthes”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 9, No. 2 (2025): hlm. 16127.

yang terbentuk dari sejarah dan budaya⁶⁵. Pemikiran Barthes yang bersifat operasional ini dikenal dengan istilah "tatanan pertandaan" (*Order of Signification*)⁶⁶, yaitu proses pembentukan makna dalam dua tahap: makna denotatif dan makna mitos sebagai konotasi yang lebih dalam. Analisis semiotika Roland Barthes sedeharnanya bisa diuraikan berikut ini:

1. Denotasi

Makna denotasi merujuk pada arti yang tampak secara langsung oleh indera penglihatan, yaitu makna literal atau makna asli dari suatu tanda. Dalam konteks ini, denotasi dipahami sebagai tingkat pertama dari proses pemaknaan. Apa yang terlihat secara kasat mata itulah yang dianggap benar dan sesuai kenyataan⁶⁷.

2. Konotasi

Konotasi mencerminkan pemaknaan yang lebih subjektif dan dapat berbeda-beda tergantung pada latar belakang budaya atau pengalaman seseorang. Pada tahap ini, konotasi menjadi pemaknaan tingkat kedua yang mencoba menafsirkan arti tersembunyi di balik suatu tanda. Artinya, konotasi mengungkap makna yang tidak langsung terlihat, namun diyakini ada dan melekat secara simbolik dalam tanda tersebut⁶⁸.

⁶⁵ Agus Saifuddin Dedi Saputra, *Analisis Semiotika pada Film* (Dedi Saputra, S.Sos. Agus Saifuddin, M.Si.) (Sukabumi: CV. Haura Utama, 2022). hlm. 20.

⁶⁶ Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. hlm. 270.

⁶⁷ Rahmawati Wulansari, "Pemikiran Tokoh Semiotika Modern," *Textura Jurnal*, vol. 1, no. 1 (2020). hlm. 59.

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 59.

3. Mitos

Konsep mitos yang diperkenalkan oleh Barthes tidak merujuk pada pengertian umum tentang tahayul atau sesuatu yang tidak rasional. Dalam kajian Barthes, mitos dipahami sebagai sistem tanda yang sudah dianggap wajar dan diterima luas oleh masyarakat, sehingga menjadi bagian dari pemikiran kolektif. Ketika makna konotatif diterima sebagai kebenaran umum, maka terbentuklah mitos. Konsep ini dianggap sangat praktis dan aplikatif, sehingga sering digunakan dalam analisis media dan budaya⁶⁹.

Tabel 1. 1: Tabel semiotika Roland Barthes.⁷⁰

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)	3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)
I. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	II. Connotative Signified (Petanda Konotatif)	III. Connotative Sign (Tanda Konotatif)

Prosedur analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa

tahapan berikut:

- a. Pemilihan Data (Video) & Dokumentasi

⁶⁹ Dedi Saputra dan Agus Saifuddin, "Analisis Semiotika pada Film", Sukabumi: CV. Haura Utama. hlm. 22

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 22.

Peneliti memilih empat video dari akun TikTok @BondanGemoy yang memenuhi kriteria fokus penelitian. Dan Peneliti juga mengambil tangkapan layar (screenshot) sebagai dokumentasi visual pendukung.

b. Analisis Denotasi

Tahap pertama, peneliti menjelaskan makna literal dari tanda-tanda tersebut. Apa yang terlihat secara langsung oleh mata dijelaskan secara objektif tanpa penafsiran subjektif..

c. Analisis Konotasi

Peneliti menafsirkan makna simbolik dari tiap tanda. Makna ini mengacu pada nilai sosial, budaya, atau emosional yang melekat pada suatu simbol atau tindakan.

d. Analisis Mitos

Peneliti kemudian Menjelaskan bagaimana makna konotatif tersebut menjadi bagian dari sistem nilai masyarakat, atau menjadi “kebenaran umum” yang dipercaya.

e. Interpretasi Representasi (Teori Stuart Hall)

Setelah makna-makna simbolik ditemukan, peneliti menganalisis bagaimana konten eksperimen sosial membentuk representasi nilai-nilai akhlak Islam. Hal ini dilakukan dengan melihat apakah makna tersebut dikonstruksi secara sadar oleh kreator melalui proses *encoding*, seperti pilihan gestur, caption, sudut pengambilan gambar, dan musik. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan bagaimana kemungkinan pesan tersebut diterima oleh audiens (*decoding*), apakah diterima sepenuhnya, ditawar

sebagian, atau bahkan ditolak. Tahap ini dikaji menggunakan teori representasi Stuart Hall yang menekankan bahwa media tidak sekadar merefleksikan realitas, tetapi membentuk cara pandang masyarakat terhadapnya.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini kedepannya terdiri dari empat bab yang disusun menjadi sebuah laporan deskripsi dengan rincian:

BAB I PENDAHULUAN. Mencakup gambaran umum tentang keseluruhan pembahasan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM. Bab ini memberikan gambaran umum mengenai konten TikTok yang menjadi fokus penelitian, yaitu Biografi @BondanGemoy, profil akun TikTok @BondanGemoy, dan popularitas @BondanGemoy.

BAB III PEMBAHASAN. Bab ini merupakan inti dari penelitian yang berisi analisis dan pembahasan terhadap konten eksperimen sosial di Akun @BondanGemoy. Analisis dilakukan menggunakan model semiotika Roland Barthes untuk mengidentifikasi makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam video tersebut. Hasil temuan dari analisis semiotika ini kemudian dibahas menggunakan teori representasi Stuart Hall untuk memahami bagaimana nilai-nilai akhlak Islam direpresentasikan dalam video eksperimen sosial.

BAB IV PENUTUP. Tersusun dari kesimpulan penelitian dan saran berdasarkan temuan penelitian. Pada bagian akhir skripsi dicantumkan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan representasi terhadap empat video eksperimen sosial dari akun tiktok @BondanGemoy dengan menggunakan pendekatan konstruktivis Stuart Hall dan analisis semiotika Roland Barthes, penelitian ini sampai pada beberapa kesimpulan. Pertama, analisis semiotika mengungkap bahwa konten-konten yang dianalisis bekerja secara sistematis untuk membongkar mitos-mitos yang melekat pada kelompok masyarakat "orang kecil" dan ruang-ruang publik yang identik dengan mereka. Mitos mengenai individu dari kelas ekonomi bawah yang cenderung tidak bermoral, egois, dan oportunistis, serta pandangan bahwa terminal bus adalah tempat yang rawan kejadian berhasil dibantah dan diubah dengan cara melalui adegan-adegan yang ditampilkan, video-video ini menggantikan wacana negatif tersebut dilawan dengan cerita yang menonjolkan sisi kebaikan dan kejujuran."

Kedua, penelitian ini mengidentifikasi adanya dua nilai akhlak Islam yang menjadi representasi utama dalam konten eksperimen tersebut, yaitu nilai *ta'awun* (tolong-menolong) dan nilai *sidq* (kejujuran). Nilai akhlak Islam *ta'awun* direpresentasikan melalui tindakan solidaritas para sopir bus. Makna tolong-menolong ini dikonstruksikan bukan sebagai bentuk amal dari pihak yang superior secara ekonomi kepada yang inferior, melainkan sebagai wujud kepedulian dan empati yang setara di antara sesama "pejuang jalanan".

Representasi ini menggeser makna kedermawanan dari sekadar pemberian materi menjadi sebuah manifestasi ukhuwah (persaudaraan) yang tulus.

Nilai akhlak Islam *sidq* direpresentasikan melalui tindakan para tukang parkir dan petugas kebersihan yang mengembalikan uang yang bukan haknya. Kejujuran ditampilkan sebagai sebuah tindakan moral yang luar biasa dan patut diapresiasi, terutama karena dilakukan dalam kondisi ekonomi yang terbatas. Representasi ini secara langsung menantang stigma bahwa kesulitan finansial akan selalu mengalahkan integritas moral.

Dengan demikian, kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa video-video eksperimen sosial pada akun tiktok Bondan merepresentasikan nilai-nilai akhlak Islam dengan menempatkan "orang kecil" sebagai subjek utama yang bermoral. Representasi ini mengkonstruksikan sebuah makna bahwa keluhuran budi, seperti kedermawanan dan kejujuran, Bukan hanya milik satu golongan sosial saja. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menegaskan bahwa perintah untuk berbuat baik dan jujur berlaku bagi seluruh umat, tanpa memandang status ekonomi. Pada akhirnya, konten ini berhasil membentuk sebuah gambaran atau pemahaman bersama yang memiliki makna dalam masyarakat, di mana kekayaan sejati bukanlah materi, melainkan kebesaran jiwa yang tercermin dalam tindakan tolong-menolong dan kejujuran.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan

manfaat praktis dan akademis. Saran ini ditujukan kepada kreator konten dan peneliti selanjutnya. Adapun saran untuk kreator konten, khususnya genre eksperimen sosial seperti akun @BondanGemoy, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konten yang mengangkat nilai-nilai akhlak islam memiliki potensi besar untuk diterima secara baik oleh audiens. Peneliti menyarankan agar para kreator dapat terus konsisten memproduksi konten yang inspiratif dan edukatif sebagai penjembatan terhadap konten negatif di media sosial. Selain itu, untuk memperkaya narasi, kreator dapat mengeksplorasi nilai-nilai akhlak Islam yang lainnya di luar kejujuran dan kepedulian sosial, serta menampilkan keragaman latar belakang orang yang dijadikan eksperimen untuk memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kebaikan yang ada di masyarakat.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat melakukan studi komparatif. Studi ini bertujuan untuk menghindari generalisasi berlebih, hal ini dapat melakukan studi perbandingan antara akun @BondanGemoy dengan akun-akun eksperimen sosial lainnya, termasuk yang mungkin menampilkan narasi yang berbeda. Studi komparatif ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih seimbang mengenai genre konten ini di TikTok. Saran peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak, penelitian kuantitatif dapat dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh konten eksperimen sosial terhadap perubahan sikap atau perilaku audiens dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. “Bayang-Bayang Kejahatan Bergentayangan Di Angkutan Umum Jakarta.” *Kompas.id*. Diakses 30 Juli 2025. <https://www.kompas.id/artikel/bayang-bayang-kejahatan-bergentayangan-di-atas-roda-angkutan-umum/amp>.
- Admin. “Corruption Perceptions Index 2023.” *Transparency International Indonesia*. Diakses 29 Juli 2025. <https://ti.or.id/corruption-perceptions-index/corruption-perceptions-index-2023/>.
- Admin. “Curat, Kejahatan Paling Sering Terjadi Di 2024.” *Pusiknas Polri*. Diakses 30 Juli 2025. https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/curat,_kejahatan_paling_sering_terjadi_di_2024.
- Ali, Firman. “Representasi Qs. Al-Imran: 104 ‘Analisis Atas Nilai Amar Ma’ruf Nahi Munkar Dalam Konten Video Tiktok (VT) Dakwah Muezza.’” *Jurnal AlifLam Journal Of Islamic Studies And Humanities* 3, no. 2 (2023): 1–13.
- Arahman, Zulfikar. “Metode Dakwah Digital Dalam Komunikasi Islam Untuk.” *Jurnal Tawasul: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 02 (2023): 110–119.
- Ariani, Diana. “Gamifikasi Untuk Pembelajaran.” *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 3, no. 2 (2020): 144–149.
- Asmuni. “Konsep Akhlaq Sebagai Penggerak Dalam Islam.” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017): 1-14.
- Astutiningsih, Irana, dan Hat Pujiati. “Perspektif Santri Dalam Karya Sastra: Sebuah Representasi Wacana Religius-Humanis.” *Poetika* 7, no. 1 (2019): 1-12.
- Barthes, Roland. *Elements Of Semiology*. New York: Hill And Wang, 1968.
- Bondan. “BONDAN GEMOY.” Akun TikTok. Diakses 17 Juni 2025. https://www.tiktok.com/@bondan_gemoy.
- Chandler, Daniel. *Semiotics The Basics Fourth Edition*. New York: Routledge, 2022.
- Cherry, Kendra. “8 Famous Social Experiments.” *Verywell Mind*, 2023. Diakses 19 April 2025. <https://www.verywellmind.com/interesting-social-psychology-experiments-2795916>.

- Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research Design, Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches*. 6th ed. Los Angeles: SAGE Publications, Inc., 2023.
- Damanik, Muhammad Zein, dkk. "Dalil Jujur Dalam Perkataan Dan Perbuatan." *AT-TARBIYAH Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 1814–1824.
- Danesi, Marcel. *Pesan, Tanda, Dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Diahwahyuningtyas, Alicia, dan Rizal Setyo Nugroho. "Tiktoker Galih Loss Bikin Konten 'Prank' Tuai Hujatan Warganet, Bisakah Dipidana?" *Kompas.com*, 17 April 2024. Diakses 18 April 2025. <https://www.kompas.com/tren/read/2024/04/17/175500365/>.
- Ghazali, Imam Al-. *Ihya 'ulumiddin Jilid 3*. Terj. Ismail Yakub. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1992.
- Halizah, Lisa. "Dakwah Digital: Pengaruh Dan Potensi Tiktok Dalam Menyebarluaskan Ajaran Islam." *Journal Of Society And Development* 3, no. 1 (2023): 1–10.
- Hall, Stuart. *Representation: Cultural Representations And Signifying Practices*. London: SAGE Publications Ltd, 2020.
- Hanum, Aliyah Nur'aini, dkk. "Retorika Dalam Komodifikasi Konten Filantropi: Analisis Ethos, Pathos, Dan Logos Kreator @Hobbymakan.Id Melalui Video Eksperimen Sosial." *Jurnal Penelitian Inovatif* 4, no. 2 (2024): 361–374.
- Haqqi, Ahmad Mu'adz. *Syarah 40 Hadits Tentang Akhlak*. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2003.
- Hasanah, Nurrohma Sholihat. "Representasi Pesan Akhlak Dan Sex Education Komik Digital Pada Akun Instagram @Taulebih.Id." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Huda, Nur. "Prank Dan Dampak Sosial: Kajian Pendidikan Masyarakat Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2020): 1–23.
- Indrawan, Irjus, dkk. "Media Sosial Dan Krisis Akhlak: Peran Strategis Pendidikan Islam." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif* 6, no. 2 (2025): 404–422.
- Kates, Kristi. "How Many People Are On Tiktok?" *Fourthwall Blog*, 2025. Diakses 18 April 2025. <https://fourthwall.com/blog/how-many-people-are-on-tiktok>.

- KPAI, Humas. "KPAI: Lindungi Masa Depan Anak Kecil Yang Menonton Video Asusila." *KPAI*, 2017. Diakses 18 April 2025. <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-lindungi-masa-depan-anak-kecil-yang-menonton-video-asusila>.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Kurniawan. "Bondan Sejiwan Bomo Aji Resmi Pimpin AMPI Jateng." *Solopos.com*, 2023. Diakses 16 Juni 2025. <https://solopos.espos.id/bondan-sejiwan-bomo-aji-resmi-pimpin-ampi-jateng-1617680>.
- Magnis-Suseno, Franz. *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: PT Gramedia, 1984.
- Mahmud. *Akhlaq Islam*. Mojokerto: Yayasan Darul Falah, 2024.
- Mahmud, dkk. *Karakter Kepribadian Muslim*. Mojokerto: Yayasan Darul Falah, 2023.
- Mas'ud, Ali. *Akhlaq Tasawuf*. Surabaya: Sunan Ampel Press, 2020.
- Masripah, Masripah, Akbar Al Firdaus, dan Herdi Firmansyah. "Membangun Solidaritas Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an Prinsip Ukhuwah Islamiyah." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 1 (2025): 360-370.
- Mawardi, Al-. *Adab Al-Dunya Wa Al-Din*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1996.
- Portalikanews. "Mas Bondan: Follower Viewer Medsos #Bondangemoy Sampai Jutaan." Video YouTube, 16:36. Diunggah 17 Oktober 2024. Diakses 18 Juni 2025. <https://youtu.be/AeKSPoK5DH4>.
- Putri, Kintan Safira Meidiza. "Pesan Dakwah Pada Akun Media Sosial Tiktok Agam Fachrul: Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Konten Tiktok @Heyouw0." Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Raihan, Zaky, dkk. "Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 301–315.
- Roffies, Ricksen Sonora, Yohanes Bahari, dan Fatmawati. "Integrasi Sosial Masyarakat Multietnis Dalam Perspektif Fungsional Struktural Di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang." Dalam *Proceedings International Conference On Teaching And Education (Icote)* 2, no. 2 (2019): 327-335.

- Saepurahman, Nispi Muhammad Fauji. "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Konten Kakek Animasi Pada Akun @Bagussuhar: Analisis Model Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Akun Tiktok @Bagussuhar." Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.
- Saifuddin, Agus, dan Dedi Saputra. *Analisis Semiotika Pada Film*. Sukabumi: CV. Haura Utama, 2022.
- Sahnan. "Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2019): 99-112.
- Sakti, Erlangga Bima. "Biodata Bondan Sejiwan Boma Aji, Anggota DPRD Provinsi Jateng: Gemar Berorganisasi Kemasyarakatan." *Tribunnews.com*, 25 Juni 2023. Diakses 16 Juni 2025. <https://solo.tribunnews.com/2023/06/25/biodata-bondan-sejiwan-boma-aji-anggota-dprd-provinsi-jateng-gemar-berorganisasi-kemasyarakatan>.
- Sinulingga, Jekmen, dkk. "Interaksi Simbol Dan Struktur Dalam Arsitektur Rumah Adat Batak Toba: Analisis Semiotika Roland Barthes." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 16126–16130.
- Soegiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2011.
- Sofyana, Nur Laylu, dan Budi Haryanto. "Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak Dari Era Digital." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 3, no. 4 (2023): 220-231.
- Suprayogo, Imam. "Kelangkaan Orang Jujur." *UIN Malang*, 2014. Diakses 29 Juli 2025. <https://uin-malang.ac.id/r/141001/kelangkaan-orang-jujur.html>.
- Syifa Aulia Rahmadhani, dkk. "Potensi Dakwah Di Media Sosial Tiktok: Peluang Tantangan Islam Di Era Digital." *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2024): 222–227.
- Widiyanti, Erna. "Tepa Selira Sebagai Solusi Untuk Bullying Pendidikan." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 8, no. 2 (2024): 83–87.
- Wulansari, Rahmawati. "Pemikiran Tokoh Semiotika Modern." *Textura Jurnal* 1, no. 1 (2020): 48-62.
- Yusuf, Ali. "Tingkatan Akhlak Manusia." *Rahma.ID*, 11 Agustus 2022. Diakses 22 Agustus 2025. <https://rahma.id/tingkatan-akhlak-manusia/>.

Yusmansyah, Taufik. *Akidah Dan Akhlak Untuk Kelas VIII Mts.* Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008.

Zahrotun Nahla, Bagus Setiawan, dan Anisa Fitri Nabila. “Dampak Tiktok Terhadap Penurunan Etika Generasi Muda Tiktok.” *Cendikia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 136–148.



LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap	: Muhammad Aufa Mafaza Yusron
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	: Jombang, 16 Agustus 2002
Alamat	: Tegal UH 2/235, Muja muju, Umbulharjo, Yogyakarta
Alamat Tinggal	: PP. Al-Munawwir Komplek L Krapyak, Yogyakarta
Email	: Aufamafaza16@gmail.com
No. HP	: 088216177200



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Al-Ihsan Kalijaring	2007
SD	MI Bahrul Ulum	2010
SMP	MTs Al-Ihsan Kalijaring	2018
SMU/SMK	MAN 3 Jombang Tambakberas	2019
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2025

C. Pengalaman Organisasi

1. KMNU UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Kalijaga.co
3. AYSI (Asosiasi Youtuber Santri Indonesia)
4. Rasida FM

D. Pengalaman Pekerjaan

1. Admin YouTube Santri Sabda Official
2. Admin YouTube Aupa.co Official

E. Keahlian

1. Editing Video
2. Managemen Media Sosial
3. Komunikasi

F. Penghargaan

1. YouTube Creator Awards Silver Play Button 2023